



CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR, PENUMPATAN ART DAN SIKAT GIGI PADA SISWA/I KELAS I DAN II UPT SDN 066428 SIDOMULYO

Yenny Lisbeth Siahaan^{1*}, Intan Aritonang², Asnita Bungaria Simaremare³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Medan

Article Info

Article History:

Received May 08, 2026

Revised May 16, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Good and Correct

Toothbrushing

ART Implantation

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan penyakit gigi, pengobatan gigi serta pemulihan kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh Pemerintah setempat dan dapat juga dilakukan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, dan masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, penumpatan ART dan sikat gigi pada siswa/i kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo. Pencapaian target pengabdian masyarakat jangka pendek adanya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah peningkatan pemgertian, sikap dan tindakan yang akan mengubah perilaku sehat dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Pengabdian masyarakat adalah untuk meningkat pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan penumpatan karies gigi. Kata

ABSTRACT

Dental and oral health services are carried out to maintain and improve the level of public health which can be done by preventing dental disease, dental treatment and restoring dental health carried out by the local government and can also be done through individual and community dental health services. The community service method implemented is education on how to brush teeth properly and correctly, ART and toothbrushing for class I and II students at UPT SDN 066428 Sidomulyo. Achieving the short-term community service target is a change in knowledge, the medium-term goal of the expected results is an increase in understanding, attitudes and actions that will change healthy behavior and the long-term goal is to be able to implement healthy behavior in daily life regarding dental and oral health. The aim of community service is to increase children's knowledge about how to brush their teeth properly and properly and to prevent dental caries.

*Corresponding Author: yennilisbeth@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, sama halnya dengan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut secara tidak langsung menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga merupakan investasi seumur hidup. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, aktivitas sehari-hari pun terganggu (Nurlila et al., 2016).

Salah satu komponen yang paling penting dalam tubuh manusia adalah gigi. Ketika seseorang mengalami sakit gigi, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan membuatnya sulit untuk makan, berbicara, dan berfungsi secara normal. Mengabaikan kesehatan mulut dapat menyebabkan akumulasi organisme mikroba di dalam rongga mulut, yang berpotensi menyebabkan perkembangan karies gigi (Setyaningsih et al., 2023). Karies gigi merupakan salah satu masalah yang sering dialami anak-anak selama pertumbuhan gigi mereka, sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut harus ditanamkan sejak usia dini (Fauzi & Lestari, 2023).

Anak-anak usia sekolah, khususnya mereka yang berusia antara 6 dan 12 tahun, dianggap sebagai populasi yang berisiko terkena karies gigi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perhatian yang lebih tinggi dan perawatan mulut yang lebih komprehensif. Hal ini dikarenakan gigi mengalami perubahan pada usia tersebut (Andini, 2018).

Meskipun karies gigi pada dasarnya adalah masalah kesehatan kronis yang dapat dicegah (Peres et al., 2019), laporan global terbaru menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut belum membaik selama 25 tahun terakhir dengan 573 juta anak diperkirakan memiliki karies gigi yang tidak diobati pada gigi primer pada tahun 2015. Di banyak negara berkembang, prevalensi karies terus meningkat, sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup, kurangnya layanan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, dan kurangnya akses terhadap perawatan gigi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), karies gigi mempengaruhi 60-90% anak sekolah di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) melaporkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah 45,3% gigi berlubang maupun sakit dan 14% gusi bengkak maupun abses (Riskesdas, 2013).

Global World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, 2 miliar orang diperkirakan menderita karies gigi tetap dan yang menderita karies gigi sulung sebanyak 514 juta anak ("Oral Health," 2022).

Berdasarkan Hasil Riset Dasar Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 57,6% mengalami masalah gigi dan mulut, rata-rata yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% dan hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang menyikat gigi pada waktu yang benar. Masyarakat di provinsi Sumatera Utara yang bermasalah gigi dan mulut sebanyak 54,6%, masyarakat yang menyikat gigi setiap hari lebih rendah dibandingkan proporsi penduduk Indonesia sebesar 92,9% dan hanya 1,6% yang menyikat gigi pada waktu yang benar.

Masalah karies tidak dapat dibiarkan dan kecenderungan peningkatannya di masa mendatang tidak dicegah, akibatnya akan sangat merugikan. Dampak karies bagi anak-anak sangat besar, antara lain: rasa sakit, gangguan fungsi kunyah yang menghambat konsumsi makanan atau nutrisi, anemia, gangguan kenyamanan berupa kurang tidur dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak tersebut. Dampak lainnya adalah gangguan konsentrasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah gigi memang tidak masuk dalam daftar penyakit mematikan. Kondisi inilah yang membuat sebagian masyarakat mengesampingkan upaya mencegah bahkan juga mengobati penyakit gigi dan mulut (Nubatonis, 2019). Mengganti sikat gigi secara teratur adalah suatu hal yang sangat penting, sebaiknya sikat gigi diganti setelah 3 bulan pemakaian atau jika kondisi bulu sikat mulai mekar atau menyebar, dimana kondisi bulu sikat seperti ini tidak dapat menyikat gigi dengan efektif. Hal ini juga dikemukakan oleh John Bestford (1996) bahwa keakuratan dalam penyikatan gigi, dapat dikatakan bahwa sikat gigi tidak akan bisa menjangkau daerah permukaan gigi yang tersembunyi jika bulu sikatnya sudah mekar atau menyebar.

Perilaku anak adalah semua aktivitas anak yang terjadi melalui proses respon, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan perilaku yang dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat Pengetahuan Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan (Rini & Fadlilah, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu : 1: Faktor Internal yaitu Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Umur artinya bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. 4) Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam. 2 Faktor Internal Kebudayaan yaitu lingkungan dan informasi.

Pengukuran pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 40-50% dari jumlah pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden. Menyikat gigi adalah kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Hanum et al., 2022). Tujuan menyikat gigi ialah menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari sisa makanan dan debris dengan pasta gigi, yang berisi suatu bahan khusus untuk mencegah terjadinya karies.

Lama menyikat gigi sekitar 2 menit namun rata-rata orang menyikat gigi hanya 1-2 menit, waktu tersebut sudah dapat memenuhi syarat ideal lama waktu menyikat gigi. Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah : Sebelum tidur malam, sisa makanan yang terselip dan menempel dicela gigi di dalam rongga mulut dibersihkan dengan menyikat gigi, untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Setelah sarapan, ketika bangun pagi gigi masih relatif bersih, sehingga menyikat gigi dapat dilakukan setelah selesai sarapan (Obi, 2021). Prevalensi penyakit gigi masih tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak-anak usia 5 – 6 tahun masih sangat tinggi yaitu 93%. Dari hasil penelitian Intan dan kawan-kawan tahun 2023 adanya peningkatan pengetahuan teknik menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah penggunaan media bermain ulartangga.

Berdasarkan survey awal dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh pengabdian, pada siswa UPT SDN 066428 Sidomulyo di dapatkan hasil dari 10 orang siswa, 8 orang siswa menyikat gigi dengan waktu dan teknik yang tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar penumpatan ART dan sikat gigi pada siswa/i kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo.

Tujuan Kegiatan

- Sikat Gigi Pada Siswa/i kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo
- Penumpatan ART Pada Siswa/i kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo
- Mewujudkan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Rencana Pemecahan Masalah

Adapun rencana pemecahan masalah pertama kali melakukan promotif penyuluhan kesehatan gigi guna untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan sikat gigi bersama dan melakukan penumpatan gigi yang berlubang dengan ART (Fuji IX)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian menetapkan 5 langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :1). melakukan pendekatan pada pihak sekolah upt sdn 066428 sidomulyo. 2) melakukan analisis situasi/ pengambilan data awal, 3) melakukan rencana pelaksanaan, diawali dengan pemberian kuesioner pre post terlebih dahulu mengukur pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar, menyikat gigi , melakukan penumpatan ART (FujinIX), 4) melakukan evaluasi. Adapun khalayak sasaran anak SD kelas I dan II UPTN 006428 berjumlah 36 orang, alat dan bahan yang dipakai set alat penambalan gigi, sikat gigi dan pasta gigi, bahan penumpatan ART Fuji IX

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan penyebaran kuesioner pretest dan post test untuk mengetahui pengetahuan siswa/I sebelum dan sesudah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil yang didapat adalah Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Hasil Kuesioner Pengetahuan Siswa Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Kriteria Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	10	27,78
Sedang	8	22,22
Buruk	18	50
Total	36	100

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karies siswa-siswi Sebelum Penumpatan ART Pada Siswa- Siwi Kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo

Karies		
	N	Rata -rata (Σ)
90	36	2,5
Jumlah	36	36

Berdasarkan Tabel .2 menunjukkan bahwa rata-rata kariessebelum dilakukan penumpatan ART pada siswa-siswi UPT SDN 066428 Sidomulyo (2,5) yang artinya setiap anak sudah memiliki 2,5 gigi yang terkena karies.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karies siswa-siswi Setelah Penumpatan ART Pada Siswa- Siwi Kelas I dan II UPT SDN 066428

Karies		
	N	Rata -rata (Σ)
20	36	0,5
Jumla h	36	36

Dari 36 siswa-siswi dengan 90 gigi yang mengalami karies, ada 20 gigi yang sesuai dengan indikasi penumpatan ART. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata karies setelah dilakukan penumpatan ART pada siswa-siswi kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo (20) yang artinya setiap anak memiliki 0,5 gigi yang terkena karies.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan perbaikan terhadap tata nilai masyarakat, bahwasanya ada beberapa kegiatan yang sudah mengarah kepada salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepada perbaikan terhadap derajat kesehatan gigi. Kegiatan Penyuluhan juga menunjukkan perubahan pada aspek kognitif responden. Tujuan penyuluhan kesehatan menurut WHO adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, dan terbentuknya perilaku sehat. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Salah satu komponen yang paling penting dalam tubuh manusia adalah gigi. Ketika seseorang mengalami sakit gigi, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan membuatnya sulit untuk makan, berbicara, dan berfungsi secara normal. Mengabaikan kesehatan mulut dapat menyebabkan akumulasi organisme mikroba di dalam rongga mulut, yang berpotensi menyebabkan perkembangan karies gigi (Setyaningsih et al., 2023). Prevalensi karies terus meningkat, sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup, kurangnya layanan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, dan kurangnya akses terhadap perawatan gigi dan kurangnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Hanum et al, 2022). Tujuan menyikat gigi ialah menghilangkan dan menghambat pembentukan plak, membersihkan gigi dari sisa makanan dan debris dengan pasta gigi, yang mengandung flour untuk mencegah terjadinya karies.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Diharapkan kepada siswa-siswi kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo berupaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dapat mengurangi risiko kejadian karies gigi.
2. Diharapkan kepada pihak sekola SDN 006428 Sidomuliyo agar mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menganjurkan untuk kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi 6 bulan sekali.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi kelas I dan II UPT SDN 066428 Sidomulyo lebih terampil dan mandiri melakukan dan melaksanakan praktek menyikat gigi yang baik dan benar sehingga membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2018). Hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan karies gigi dengan terjadinya karies gigi.
- Fauzi, F., & Lestari, F. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK SAKU (KOMIKU) PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR KECAMATAN CIMAHI TENGAH. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 569–576.
- Hanum, N. A., Aida, W. N., Setianingsi, L. E., Ulliana, Marlindayanti, Afdilla, N., Herlinawati, Hanif, F., Widi, N., Widiasusti, N., Dajoh, I. N., Asia, R. A., Urfani, H., & Hutagaol, E. K. (2022). Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu (S. Aulia, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 1–582.
- Nurlila, R. U., Fua, J. La, & Meliana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 94–119.
- Obi, A. Ie. (2021). MODUL GIGI BERSIH DAN PUTIH KARENA RAJIN SIKAT GIGI - Applonia Leu Obi, SKM., MDSc - Google Buku (A. M. B. Kurnia, Ed.). CV. Global Aksara Pres.
- Oral Health. (2022). Social Injustice and Public Health. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195171853.003.0020>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., & Kearns, C. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260.
- Rini, P. setya, & Fadlilah, M. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN PRINSIP ENAM TEPAT DALAM PEMB... - Google Books. In W. Nur (Ed.), Mutia Rizki. Wawasan Ilmu.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Setyaningsih, R., Nugroho, R. K., Nuryanti, A., & Suyanto, S. (2023). HEALTH EDUCATION ON DENTAL AND MOUTH HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 659–667.
- Andini, N. (2018). Hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan karies gigi dengan terjadinya karies gigi.
- Fauzi, F., & Lestari, F. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK SAKU (KOMIKU) PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR KECAMATAN CIMAHI TENGAH. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 569–576.
- Hanum, N. A., Aida, W. N., Setianingsi, L. E., Ulliana, Marlindayanti, Afdilla, N., Herlinawati, Hanif, F., Widi, N., Widiasusti, N., Dajoh, I. N., Asia, R. A., Urfani, H., & Hutagaol, E. K. (2022). Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu (S. Aulia, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 1–582.
- Nurlila, R. U., Fua, J. La, & Meliana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 94–119.
- Obi, A. Ie. (2021). MODUL GIGI BERSIH DAN PUTIH KARENA RAJIN SIKAT GIGI - Applonia Leu Obi, SKM., MDSc - Google Buku (A. M. B. Kurnia, Ed.). CV. Global Aksara Pres.
- Oral Health. (2022). Social Injustice and Public Health. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195171853.003.0020>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., & Kearns, C. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260.
- Rini, P. setya, & Fadlilah, M. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN PRINSIP ENAM TEPAT DALAM PEMB... - Google Books. In W. Nur (Ed.), Mutia Rizki. Wawasan Ilmu.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Setyaningsih, R., Nugroho, R. K., Nuryanti, A., & Suyanto, S. (2023). HEALTH EDUCATION ON DENTAL AND MOUTH HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 659–667.